

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan anak yang usianya termasuk ke dalam kategori remaja. Tugas perkembangan utama yang harus individu capai dalam periode remaja adalah mencari dan membentuk identitas diri (Santrock, 2003). Sementara berdasarkan perkembangan psikologi sosial, remaja berada pada masa identitas versus kebingungan identitas yang mengakibatkan remaja mulai mencari tahu siapa dirinya, bagaimana kehidupannya, dan ke mana ia menuju dalam kehidupannya (Santrock, 2002).

James Marcia (Santrock, 2003) meyakini bahwa teori perkembangan identitas mengandung empat status identitas yaitu, difusi identitas (*identity diffusion*), membuka identitas (*identity foreclosure*), moratorium identitas (*identity moratorium*), dan pencapaian dalam identitas (*identity achievement*). Menurut Marcia (1966) secara umum remaja awal berada pada status identitas kedua yang pertama yaitu *identity diffusion* atau difusi identitas yang dimana ini merupakan istilah bagi remaja yang memiliki tingkat eksplorasi dan komitmen yang sangat rendah. Remaja tidak memiliki keinginan untuk mencari informasi yang diperlukan sehingga tidak dapat membandingkan satu opsi dengan opsi lain, individu juga akan merasa kesulitan dalam membuat keputusan secara mandiri. Status identitas *diffusion* pada remaja menandakan bentuk ketidakpedulian dan ketidaktertarikan terhadap arah hidupnya sehingga sangat mudah terbawa arus oleh faktor eksternal. Banyak remaja awal yang mengalami *identity diffusion* dalam hal memilih pekerjaan, keyakinan agama dan ideologi politik (Santrock, 2003).

Masa remaja merupakan masa transisi ke masa dewasa (Trisnowati, 2016). Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan karir di masa depan (Rasyadi et al., 2022). Bekerja atau berkarir sendiri merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa (*adult life style*) (Trisnowati, 2016). Permasalahan karir yang terjadi pada

remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan (Lestari, 2017).

Pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang daripada kalau sekedar mendapat pekerjaan sementara waktu. Rencana yang baik ketika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan hasil yang baik pula, begitu juga dengan perencanaan karir. Namun tak jarang seseorang masih kesulitan dalam memahami potensi diri dan membaca peluang pekerjaan, sehingga terkadang ada ke tidak sesuaian antara tuntutan pekerjaan atau jabatan dengan potensi yang dimiliki seseorang (Sumita et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zamroni et al., (2014) bahwa siswa SMP memiliki tugas perkembangan karir yang utama untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir.

Supriatna (Sumita et al., 2018) mengatakan bahwa masalah karir yang dirasakan peserta didik diantaranya, siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja dan juga siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek kerja untuk masa depan karirnya. Padahal peserta didik akan memilih atau melanjutkan pendidikan atau pekerjaan setelah tamat sekolah nanti, sehingga peserta didik harus memahami akan dunia kerja yang sesuai dengan minat dan bakatnya, agar tidak menyebabkan siswa salah pilih atau salah arah dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan, agar siswa dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya. Maka dari itu untuk menghindari masalah tersebut perlu diberikan pemahaman melalui pemberian layanan yang berkaitan dengan perencanaan karir (Sumita et al., 2022).

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karir maka peserta didik harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karir (Sumita et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (Falendini et al., 2013) bahwa perencanaan karir adalah proses seorang inidvidu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Selain itu juga Frank Parsons (1909) dalam bukunya yang berjudul *Choosing a Vocation* menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pengorganisasian kehidupan dan pekerjaan seseorang sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan tertinggi dan efisiensi terbesar dalam karir mereka. Salah satu konsep penting dalam bukunya bahwa perencanaan karir harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang minat, kemampuan dan nilai-nilai individu. Dengan demikian dalam pandangan Frank Parsons perencanaan karir adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai keselarasan antara individu dan dunia kerja, dengan mempertimbangkan minat, kemampuan dan nilai-nilai pribadi. Selanjutnya proses dalam perencanaan karir mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja serta penalaran realistis akan hubungan diri sendiri dengan dunia kerja.

Mastur dan Triyono (2014) menyatakan bahwa memperoleh karir atau pekerjaan yang layak dan sesuai harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat, dimanapun dan kapan pun mereka berada. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sitompul (2018) bahwa suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Agustus 2022, jumlah pengangguran terbuka (TPT) berkisar 5,86 % dari total penduduk atau sekitar 8,42

juta jiwa (BPS, 2022). Jumlah pengangguran ini meningkat 0,03% dari periode Februari 2022 yang berkisar 5,83 %. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan individu tidak memiliki pekerjaan, seperti kurangnya lowongan pekerjaan di wilayah tempat tinggalnya, masalah kesehatan, atau keluarga. Individu perlu untuk melihat ke depan dan mempersiapkan diri agar dapat terhindar dari potensi tidak memiliki pekerjaan (Haenggli & Hirschi, 2020). Selain itu *International Labour Organization* hingga tahun 2010 sebanyak 1,6 juta anak SMP di Indonesia tidak melanjutkan studi lanjut dan telah menjadi pekerja (Siti Aminah, 2018). Dengan begitu melalui perencanaan karier, individu dapat mempersiapkan diri dengan keterampilan yang tepat dan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Meskipun peran dari perencanaan karir sangat penting terhadap kesuksesan karir siswa, pada realitanya kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan karir tidak berada pada posisi yang mengembirakan (Suwidagdho et al., 2023).

Sitompul (2018) menyebutkan bahwa siswa SMP berada pada skor 36% atau berada pada kategori cukup. Dari hasil observasi yang dilakukan Sitompul (2018) bahwa tampak sebagian besar siswa di kelas tersebut bingung menjawab saat ditanya mengenai cita-cita dan karier kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir mereka mengenai jenis pekerjaan maupun karier masih sempit, padahal begitu banyak pilihan karier yang tersedia. Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan oleh Aan Qona'ah (2017) pada salah satu sekolah di Jakarta menyebutkan bahwa banyak siswa yang mengunjungi ruang BK adalah peserta didik yang merasa masih bingung dengan pendidikan selanjutnya. Mereka minim mendapatkan informasi karier dikarenakan jam BK yang sedikit. Guru BK menyebutkan pemberian karier haruslah sudah diberikan secara mendalam sehingga nantinya siswa tidak akan bingung akan kariernya sendiri. Dalam penyampaian layanan kepada peserta didik, guru BK masih menggunakan buku modul yang dibuatnya dan LKS.

Dengan begitu dunia pendidikan perlu menyiapkan siswa dalam perencanaan karir dengan menyediakan program-program perencanaan karir, memperkenalkan siswa pada berbagai jenis karir yang tersedia, dan membantu

siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengejar karir yang diinginkan (Suwidagdho et al., 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini pada saat individu masih menempuh pendidikan lanjutan pertama perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan masa depan yang lebih cerah dengan cara memberikan pemahaman terhadap perencanaan karir dan bimbingan karir yang berkelanjutan (Sumita et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwidagdho et al., (2023). Suwidagdho et al merekomendasikan bahwa peneliti selanjutnya diharapkan memberikan perhatian pada siswa SMP terkait dengan perencanaan karir.

Tren riset mengenai perencanaan karir yang dilakukan oleh Suwidagdho et al., pada tahun 2023 dengan judul penelitian yaitu *Tren Penelitian Perencanaan Karir Di Indonesia : Dari Metode Penelitian Hingga Variabel-Variabel Terkait*. Penelitian yang dilakukan oleh Suwidagdho et al., (2023) ini menggunakan teknik analisis konten terhadap sejumlah artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal-jurnal di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2021 dengan perencanaan karir sebagai fokus utama kajian. Selanjutnya Suwidagdho et al., mengumpulkan data dari Google Scholar dan bersifat *open acces* dan memiliki file PDF yang dapat diunduh. Terdapat 25 artikel yang telah dikumpulkan oleh Suwidagdho et al., terkait perencanaan karir dan dianalisis oleh Suwidagdho et al., pada tahun 2023.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Suwidagdho et al., (2023) adalah untuk menemukan data tren penelitian perencanaan karir di Indonesia dari mulai metode penelitian hingga variabel-variabel yang terkait. Hasil dari penelitian analisis konten ini menunjukkan bahwa jumlah publikasi pertahun penelitian perencanaan karir mencapai puncak nya di tahun 2018. Peningkatan tren penelitian perencanaan karir ini menunjukkan besarnya perhatian terhadap pentingnya perencanaan karir dalam kehidupan manusia. Namun penurunan jumlah publikasi terjadi mulai tahun 2019 hingga mencapai titik terendah pada tahun 2020. Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit dikarenakan munculnya pandemi Covid-19 yang memperlambat semua bidang tidak terkecuali penelitian dan publikasi ilmiah.

Selanjutnya berdasarkan hal analisis konten yang dilakukan oleh Suwidagdhho et al., (2023) dalam membahas perencanaan karir metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tingginya jumlah penelitian kuantitatif jika dibanding metode penelitian lain, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susetyarini & Fauzi (2020) bahwa para peneliti lebih condong menggunakan penelitian kuantitatif dalam pendidikan (Uzunboylu & Asiksoy, 2014). Metode penelitian kuantitatif berdasarkan desain penelitian yang dibuat oleh Suwidagdhho et al., menunjukkan hasil bahwa desain penelitian quasi-eksperimen paling banyak digunakan oleh para peneliti, selanjutnya disusul oleh penelitian korelasi, penelitian pre-eksperimental, dan paling rendah yaitu penelitian ex-post facto. Lalu Suwidagdhho et al., menjelaskan bahwa tidak ditemukan penelitian yang mencoba menggunakan penelitian true-eksperimen karena memang sangat sulit untuk dilakukan dalam penelitian sosial ataupun pendidikan.

Selain itu Suwidagdhho et al., (2023) membuat grafik distribusi metode penelitian. Dari hasil grafik tersebut di temukan bahwa metode penelitian yang paling jarang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, disusul oleh penelitian pengembangan (R&D) lalu di posisi terendah ketiga yaitu kualitatif dan penelitian yang paling banyak digunakan yaitu kuantitatif seperti yang sudah dijelaskan diatas. Menurut Suwidagdhho et al., berdasarkan analisis konten jurnal yang dilakukan, beberapa peneliti diketahui melakukan penelitian R&D untuk mengembangkan sebuah media, teknologi ataupun instrumen. Meski begitu menurut Suwidagdhho et al., berdasarkan grafik yang dibuat penelitian di Indonesia memang tidak menekankan pada pengembangan suatu produk yang mampu menjadi solusi terhadap permasalahan masyarakat. Maka dari itu, Suwidagdhho et al merekomendasikan bagi para peneliti selanjutnya melakukan penelitian pengembangan (R&D) dalam mengkaji perencanaan karir.

Suwidagdhho et al., (2023) menyebutkan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang membantu individu menentukan tujuannya dalam bidang pekerjaan dan mengidentifikasi tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan grafik distribusi subyek penelitian yang dibuat Suwidagdhho et al., subyek penelitian paling banyak diberikan kepada siswa SMA

terkait dengan perencanaan karir. Karena pada usia tersebut siswa mulai memikirkan tentang pilihan karir yang akan diambil di masa depan. Pada usia tersebut pula, siswa mulai merasa tertekan untuk memilih jurusan dan kuliah yang tepat agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Lalu siswa SMP menempati urutan ketiga terendah sebagai subyek penelitian perencanaan karir. Oleh karena itu, Suwidagdhho et al., merekomendasikan agar para peneliti kedepannya dapat lebih memberikan perhatian pada siswa SMP. Menurut Suwidagdhho et al., (2023) perencanaan karir merupakan proses yang penting bagi siswa SMP untuk membantu mereka mengembangkan minat, kemampuan, dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir di masa depan. Perencanaan karir membantu siswa SMP menentukan tujuan karir yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Hal ini dapat membantu siswa memilih jurusan yang tepat dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, siswa akan memiliki pemahaman diri yang baik dan mengetahui strategi yang tepat untuk mencapainya.

Secara khusus pada masa remaja siswa SMP berada pada tahap tertentu yaitu tahap ketika siswa mulai mempertimbangkan pekerjaan berdasarkan minat dan kesukaannya (Nurlaeli Riyadi et al., 2023). Hal ini didukung oleh pendapat Ginzberg et al (Sharf, 1992) yang menyatakan bahwa pada masa remaja awal siswa memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya, termasuk dalam merencanakan karir. Dari hasil analisis konten yang dilakukan oleh Suwidagdhho et al., (2023) dapat disimpulkan bahwa kajian tentang perencanaan karir lebih baik dilakukan pada subyek siswa SMP dengan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan mengembangkan sebuah produk melalui media.

Riset mengenai perencanaan karier melalui layanan bimbingan karir dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Aan Qona'ah (2017) dengan menggunakan media kartu kwartet, hasil yang didapat setelah uji coba yang dilakukan pada peserta didik menyebutkan bahwa media kartu kwartet ini memudahkan mereka mendapatkan informasi jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan mereka, materi yang disajikan dikemas secara rinci dan juga metode permainan yang menjadikan tertarik untuk bermain kartu kwartet ini, hal tersebut

terlihat bahwa media kartu kuartet memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman karier siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hantoro *et al.*, (2022) mencoba menggunakan media permainan kartu kuartet juga lalu hasil yang didapat adalah adanya perbedaan signifikan terhadap siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan media permainan kartu kuartet. Terbukti t hitung $4,4 > t$ tabel $2,262$ ($4,4 > 2,262$) dengan demikian ada perbedaan signifikan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Apabila dilihat dari rata-rata pretest (71,9) dan rata-rata posttest (75,59) menunjukkan nilai posttest lebih baik dari pretest. Dengan demikian adanya peningkatan pemahaman karier siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan menggunakan kartu kuartet.

Dari pemaparan diatas ternyata pemberian layanan bimbingan karir dengan menggunakan metode permainan akan menjadi salah satu alternatif upaya dalam memberikan solusi terhadap siswa dalam perencanaan karier yang kurang. Situasi pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu aspek yang harus di penuhi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang menyenangkan adalah melalui sebuah permainan, dimana nantinya proses pembelajaran akan dilakukan dengan senang hati, tanpa beban atau paksaan dan penuh dengan perhatian. Menurut Winkel, jika dalam hati ada perasaan senang maka biasanya akan menimbulkan minat (Prasetyaningtyas, 2020).

Vigotsky menyatakan bahwa metode permainan merupakan salah satu metode yang baik dalam perkembangan kognitif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari yang juga yakin bahwa permainan merupakan sistem yang sangat baik bagi perkembangan kognitif (Santrock, 2002). Tahap perkembangan bermain berdasarkan perkembangan kognitif anak menurut Piaget dibedakan menjadi empat tahap, diantaranya yang pertama tahap sensory motor play (usia 7-11 bulan), tahap symbolic atau make believe play (usia 2-7 tahun), tahap social play games with rules (usia 8-11 tahun) dan yang terakhir adalah tahap with rules & sports (usia 11 tahun ke atas) (Prasetya & Khabibah, 2016).

Berdasarkan tahap perkembangan bermain yang dikemukakan oleh Piaget tersebut, siswa SMP berada pada tahap games rules & sports yang didalamnya siswa tidak hanya melakukan permainan untuk mendapatkan rasa senang tetapi juga

untuk satu tujuan tertentu yang ingin dicapai (misalnya keinginan untuk menang dan mendapatkan hasil terbaik) (Prasetya & Khabibah, 2016).

Dalam keberlangsungan sebuah permainan di butuhkan juga sebuah media guna menjadi alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasetyaningtyas, 2020). Menurut Nursalim penggunaan media dalam layanan mempunyai manfaat untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami dan mengarahkan diri sendiri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi (Hazrati et al., 2016). Sudjani & Rivai juga menjelaskan bahwa media dapat mendukung materi pembelajaran untuk mempermudah pemahaman bagi siswa (Siti Aminah, 2018).

Tren mengenai pengembangan media dalam layanan bimbingan karir telah dilakukan oleh Nurbaeti Rachman (2019) dengan judul penelitian *Tren Pengembangan Media Dalam Bimbingan Karier SMP: Ulasan Penelitian Di Indonesia Pada Tahun 2012-2018*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti Rachman (2019) ini menggunakan metode analisis konten terhadap penelitian pengembangan media bimbingan karir khusus jenjang SMP pada tahun 2012 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan mesin pencari *google scholar* dengan kata kunci “media karir SMP”. Nurbaeti Rachman menemukan sebanyak 27 penelitian pengembangan media dalam bimbingan karir dari mulai tahun 2012 sampai dengan 2018.

Secara umum, tren penelitian mengenai pengembangan media bimbingan karir siswa SMP menurut Nurbaeti Rachman (2019) ini meningkat secara positif dari tahun ke tahun. Jumlah penelitian tertinggi terjadi pada tahun 2018. Ini menandakan bahwa adanya peningkatan minat dan kesadaran akan desain penelitian dan pengembangan (RnD) khususnya media bimbingan karir. Dari tabel yang dibuat oleh Nurbaeti Rachman (2019) mengenai jumlah penelitian tiap kategori media, menunjukkan bahwa media yang paling banyak digunakan untuk layanan bimbingan karir adalah media yang terintegrasi melalui teknologi internet/komputer, sedangkan media cetak menduduki posisi ketiga terendah. Maka dari itu media cetak masih perlu untuk dikembangkan.

Salah satu media yang digunakan dalam permainan ataupun dalam layanan bimbingan karir adalah sebuah kartu. Permainan kartu merupakan sebuah aktivitas yang menghubungkan siswa dengan aktif dimana di dalamnya terdapat dinamika-dinamika kelompok serta memancing daya pikir inovatif, kreatif serta kritis siswa, maka semua siswa dapat melihat pesan yang diberikan dan mendapatkan respon positif yang merupakan hasil dari permainan yang di rancang serta diatur dengan baik dan terperinci (Prima Bagaskara & Danni Rosada, 2021). Jenis permainan kartu yang sejalan dengan konsep perencanaan karir adalah kartu kwartet. Terdapat tiga aspek dasar perencanaan karir Parsons yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja dan penggunaan penalaran akan diri sendiri dan dunia kerja yang sebagian besar materi ini adalah materi pengklasifikasian mengenai tiga aspek perencanaan karir yang membutuhkan keterampilan hafalan guna nantinya siswa dapat mengingat dan juga paham mengenai kepribadian dirinya dan juga paham akan dunia kerja. Karena permainan ini tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi dilakukan berulang-ulang. Dengan perulangan ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan juga paham hal-hal apa saja yang dapat menunjang perencanaan karir siswa.

Prasetya (2016) menyatakan bahwa kartu kwartet adalah salah satu pengembangan media cetak berbasis visual, dan dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Kartu kwartet di dalamnya mengandung teks, grafik, foto, dan ringkasan sebuah materi atau informasi yang akan di sampaikan, dan dibuat melalui proses percetakan (Prasetyaningtyas, 2020). Menurut Priyanto et al., (2019) kartu kwartet merupakan permainan jaman dahulu yang menampilkan pendeskripsian kata dan gambar yang menarik. Selanjutnya Sunanih, et al berpendapat bahwa kartu kwartet adalah media dalam bentuk permainan dengan beberapa jumlah kartu dan terdapat gambar serta keterangan berupa tulisan sehingga dapat menjelaskan gambar tersebut. Oleh karena itu, media kartu ini diharapkan dapat membantu pemahaman siswa mengenai karir yang sesuai dengan dirinya (Samsiyah, et al., 2021).

Kartu kwartet berisikan gambar sebagai penguat pemahaman konsep yang dapat membuat siswa lebih tertarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Levie & Lentz

(Prasetyaningtyas, 2020) tentang fungsi media khususnya media cetak berbasis visual yang di dalamnya terdapat fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan, dan juga terdapat fungsi kognitif yaitu gambar maupun lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi terkait pesan yang terkandung dalam gambar. Media kartu kwartet ini memiliki kelebihan di antaranya adalah dapat menghadirkan tiruan dari objek dan gambar yang sebenarnya dari masing-masing nama kelompok kartu, tidak membutuhkan alat pendukung penyajian gambar yang lain, merupakan media yang menarik karena terdapat gambar-gambar, tidak membutuhkan tempat dan waktu yang khusus, membantu siswa membuat konsep abstrak ke konkret dan siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (Prasetyaningtyas, 2020).

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas, ternyata konseptual dari permainan kartu kwartet sejalan dengan aspek perencanaan karir yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri dan juga dunia kerja serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Dengan begitu dari kelebihan kartu kwartet dan juga aspek perencanaan karir diharapkan siswa dapat memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup berhasil dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media kartu kwartet hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwidagdho et al. (2023) mengenai perencanaan karir ditemukan hasil bahwa tren perencanaan karir banyak diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti di Indonesia tidak menekankan pada pengembangan suatu produk. Hal ini dapat menjadi fokus bagi peneliti untuk melakukan pengembangan produk berupa media kartu dalam mengkaji perencanaan karir siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan anak yang usianya termasuk ke dalam kategori remaja. Masa remaja merupakan masa transisi ke masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan karir di masa depan. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang daripada kalau sekedar mendapat pekerjaan sementara waktu.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karir maka peserta didik harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karir. Meskipun peran dari perencanaan karir sangat penting terhadap kesuksesan karir siswa, pada realitanya kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan karir tidak berada pada posisi yang menggembirakan. Siswa SMP berada pada skor 36% atau berada pada kategori cukup.

Pemberian layanan bimbingan karir dengan menggunakan metode permainan akan menjadi salah satu alternatif upaya dalam memberikan solusi terhadap siswa dalam perencanaan karier yang kurang. Situasi pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu aspek yang harus di penuhi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dalam keberlangsungan sebuah permainan di butuhkan juga sebuah media guna menjadi alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam permainan ataupun dalam layanan bimbingan karir adalah sebuah kartu. Melalui media permainan kartu kwartet peka ini diharapkan siswa dapat memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup berhasil dalam pekerjaannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kecenderungan penelitian pengembangan perencanaan karir pada siswa SMP?
2. Bagaimana rancangan pengembangan media kartu peka sebagai media layanan bimbingan karir untuk perencanaan karir siswa SMP?
3. Bagaimana kelayakan rancangan pengembangan media kartu peka menurut para pakar bimbingan dan konseling?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kecenderungan penelitian pengembangan perencanaan karir pada siswa SMP
2. Untuk mengetahui rancangan pengembangan media kartu peka sebagai media layanan bimbingan karir untuk perencanaan karir siswa SMP
3. Untuk mengetahui kelayakan rancangan pengembangan media kartu peka menurut para pakar bimbingan dan konseling

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi guru BK/Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi perencanaan karir siswa menggunakan media kartu
2. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan teori tentang salah satu intervensi dalam perencanaan karir pada peserta didik

F. Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II berisi tentang konsep permainan kartu peka, perencanaan karir dan remaja SMP yang membahas terkait, sejarah *card game*, definisi *card game*, jenis-jenis, fungsi, manfaat *card game* dalam Bimbingan dan Konseling, kartu peka, langkah-langkah permainan, rancangan kartu, sejarah perencanaan karir, definisi, aspek-aspek perencanaan karir, faktor yang mempengaruhi, pengukuran keberhasilan, pengembangan perencanaan karir, tren penelitian perencanaan karir, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, prosedur *research and development*, populasi, definisi operasional variabel, alat ukur, pedoman skoring, uji kelayakan produk, dan uji coba keterlaksanaan produk

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yakni menguraikan data yang diperoleh dari lapangan

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang meliputi pembahasan terkait simpulan hasil dan saran dari data yang telah diperoleh.